



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Aborsi pada Remaja Putri di SMA X

Devy Ika Yuliyanti^{1*}, Tutik Rahayu², Sri Wahyuni³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: devyika@std.unissula.ac.id

Abstract: The level of knowledge about abortion attitudes among adolescents in Indonesia is still minimal about abortion knowledge the number of unwanted pregnancies in Indonesia is around 17.5% in adolescents aged 14-19 years, and 20% of abortions are carried out by adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and abortion attitudes in female adolescents at SMA X. this study is a type of quantitative research with a cross sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 91 people with a proportional sampling technique, one of which is simple random sampling. The data obtained were processed statistically using the chi-square formula. Based on the results of the analysis, 91 research respondents were obtained, most of whom had age characteristics of adolescents aged 10-18 years, the gender in this studi was female, the results of the study also showed that 91.2% had high knowledge, 8.8% had sufficients knowledge, 2.2% had negative abortion attitudes, 97.8% had positif abortion attitudes. The consclusion of of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes towards abortion in female adolescents at SMA X. With $p\text{-value of } 0.03 < 0.05$.

Keywords : abortion attitudes, adolescents, knowledge

Abstrak: Tingkat pengetahuan terhadap sikap aborsi pada remaja di Indonesia masih minim tentang pengetahuan aborsi. Angka kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia sekitar 17,5% terjadi pada remaja usia 14-19 tahun, dan 20% aborsi dilakukan oleh remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap aborsi pada remaja putri di SMA X. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan croos sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 91 orang dengan Teknik proportional sampling yang mana salah satu Teknik sampling adalah simple random sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus chi-square. Berdasarkan hasil Analisa diperoleh 91 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur adalah remaja usia 10-18 tahun, jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan, hasil penelitian juga menunjukkan 91.2% berpengetahuan tinggi, 8.8% berpengetahuan cukup, 2.2% mempunyai sikap aborsi yang negatif, 97.8% mempunyai sikap aborsi yang positif. pada penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap aborsi pada remaja putri di SMA X. Dengan nilai ($p\text{-value } 0.03 < 0.05$).

kata kunci : sikap aborsi, remaja, pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Aborsi adalah istilah yang mengacu pada pengguguran kandungan, keluarnya embrio atau pembuahan yang tidak diinginkan (RISWANDA, 2020). Aborsi yang digeneralisasi menjadi pelanggaran pidana disebut abortus provocatus criminalis (Wulandari, 2019). Persepsi yang salah terhadap aborsi menyebabkan banyak kasus aborsi pada remaja (Perantini et al., 2023). Pada juni 2020 BKKBN menyatakan, tingkat kehamilan dibawah 20 tahun masih tinggi, angka kehamilan tidak diinginkan di indonesia 17,5% hal ini diketahui bahwa 19,6% kehamilan tidak diinginkan terjadi pada remaja berusia 14-19 tahun, dan sekitar 20% aborsi dilakukan oleh remaja (Khandefa & Rinaldi, 2023).

Faktor-faktor yang dapat mendasari adanya tindakan aborsi di Indonesia yakni, faktor kehamilan tidak diinginkan, faktor kekerasan seksual, faktor ekonomi, dan strata sosial

keluarga (Wijaya et al., 2022). Menurut Rambe et al., (2023) dampak aborsi termasuk kematian yang lambat karena infeksi parah pada daerah rahim, pecahnya rahim, infeksi rongga panggul, dan infeksi endometrium, serta efek psikologis seperti perasaan sedih karena kehilangan bayinya, dan beban batin yang disebabkan oleh perasaan bersalah.

Tingkat pengetahuan terhadap sikap aborsi pada remaja putri di Indonesia masih minim tentang pengetahuan aborsi. Angka kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia sekitar 17,5%, terjadi pada remaja usia 14-19 tahun, dan 20% aborsi dilakukan oleh remaja. Masalah utamanya yaitu kurangnya pengetahuan serta sikap tentang dampak-dampak yang dapat terjadi dalam tindakan aborsi secara illegal.

Berdasarkan penelitian dari Ranteallo et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan resiko aborsi dengan nilai $p=0,009 < \alpha = 0,05$. Dan $p=0,012 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan resiko aborsi. Hal ini juga sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Primanita, (2020) bahwa hasilnya menyatakan sebanyak 2 remaja diantara responden memiliki pengetahuan kurang dan pandangan terhadap aborsi yang negatif, sedangkan 1 remaja diantara responden memiliki pengetahuan kurang dan pandangan terhadap aborsi yang positif. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pandangan aborsi yang negatif 7 remaja (5,3%). Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan pandangan terhadap aborsi yang positif adalah 1 remaja (0,8%), yang negatif sebanyak 17 % remaja (12,9%), sdangkan positif 96 remaja (72,7%) dari hasil perhitungan uji Chi-Square menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang pada tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Croos Sectional*. Pendekatan *Croos Sectional* merupakan pengumpulan data yang memusat pada pengumpulan data variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas adalah tingkat pengetahuan terhadap variabel terkait adalah sikap aborsi pada remaja. Populasi penelitian ini yaitu siswi kelas 10,11,12 SMA X dengan total 117 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini menerapkan metode Slovin dengan menentukan tingkat presisi penentuan sampel 5% dan didapatkan hasil 91 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling* dimana salah satu teknik sampling adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memberikan kuesioner berupa kertas yang berisi pertanyaan tentang aborsi, yang terdiri dari kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, dan kuesioner sikap sebanyak 10 pertanyaan, dengan total sebanyak 30 pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas di SMA X (n=91) tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
Remaja usia 10-18 th	91	100%
Jenis kelamin		
Perempuan	91	100%
Kelas		
X	27	29,7%
XI	28	30,8%
XII	36	39,6%
Total	91	100%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur diketahui sebagian besar remaja berusia 10-18 tahun sebanyak 91 responden. usia tersebut merupakan usia yang sudah cukup tahu mengenai pengetahuan aborsi dan bagaimana sikap aborsi yang dimiliki oleh remaja usia tersebut. Hal ini diperkuat oleh Rusuli, (2022) mengatakan rentan usia remaja adalah dari 12 hingga 18 tahun, dan dibagi menjadi dua periode : periode pra pubertas yang berlangsung dari usia 12 hingga 14 tahun dan periode pubertas berlangsung pada usia 14-18 tahun. Masa remaja adalah periode dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Dalam et al., 2021). Masa remaja yang terjadi antara usia 10-19 adalah fase perkembangan manusia yang berbeda dan penting untuk membangun dasar kesehatan yang baik (Primanita, 2020).

Dari hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini terdapat responden sebanyak 91 dengan jenis kelamin perempuan. Pada usia remaja perempuan perkembangan remaja akan mempengaruhi kondisi psikososialnya, termasuk perilaku, hubungan sosial, dan ketertarikan sosial (Nurhasanah & Ningsih, 2023) hal ini juga dapat dikuatkan oleh penelitian menurut Biyanzah et al., (2024) bahwa perempuan usia remaja memilih reaksi yang lebih positif terhadap tindakan seksual, jika dibandingkan dengan perempuan yang

lebih muda, yang menunjukkan bahwa semakin tua usia reproduksi remaja, semakin besar kemungkinan mereka melakukan perilaku seksual. Menurut penelitian Anisa et al., (2021) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja perempuan lebih cenderung menjadi rajin, tekun, dan selalu ingin belajar tentang hal-hal baru dibandingkan laki-laki.

Pengetahuan dan Sikap Responden

Tabel 2 distribusi pengetahuan dan sikap responden di SMA X (n=91) tahun 2025

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	8	8,8%
Tinggi	83	91,2%
Sikap		
Negatif	2	2,2%
Positif	89	97,8%
Total	91	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengetahuan responden tertinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 83% dan hasil pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 8. Hasil dari sikap responden yaitu kategori positif sebanyak 89 siswi, sedangkan hasil terendah yaitu pada kategori negatif sebanyak 2 responden.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti, sebagian besar responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 83 responden (91,2%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (8,8%). Hasil penelitian sebelumnya tingkat pengetahuan menurut Yosali et al., (2020) sebagian besar dari 122 responden yaitu 64 berpengetahuan tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Agustina, (2019) didapat bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan aborsi sebanyak 2, pengetahuan yang cukup sebanyak 31 orang, dan berpengetahuan yang kurang sebanyak 16. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih banyak remaja putri yang tahu tentang pencegahan aborsi. Hasil penelitian sebelumnya menurut Setiawati, (2023) meyatakan bahwa dari 30 siswa yang menjawab dan berpengetahuan baik sebanyak 28 orang dan 2 orang memiliki pengetahuan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah tahap awal dimana subyek belajar tentang konsep baru dan memahaminya, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku.

Sedangkan pada variabel sikap didapatkan hasil penelitian bahwa dari 91 responden bersikap positif sebanyak 89 (97,8%), dan yang bersikap negatif sebanyak 2 (2,2%). Hasil penelitian sebelumnya menurut Ranteallo et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap positif, yang mengetahui tentang bahaya kejadian aborsi sebanyak 21 orang (44,7%), dan memiliki sikap positif yang tidak mengetahui tentang bahaya aborsi berjumlah 5 orang, dan yang memiliki sikap negatif yang tidak mengetahui bahaya aborsi sebanyak 5 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdayani et al., (2021) dari 38 responden diteliti 12 (31,6%) menunjukkan sikap positif, dan 26 (68,4%) menunjukkan sikap negatif. Hal ini didasari oleh keadaan sosial, serta kebiasaan siswi yang cenderung melakukan aborsi karena tidak memahami dampak aborsi. Pada penelitian sebelumnya menurut Irwan, (2022) menurut penelitian di SMA Negeri 21 Makassar, ada 48 remaja putri (73,8%) yang memiliki sikap baik dan 17 remaja putri (26,2%) yang memiliki sikap buruk

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Aborsi Pada Remaja Putri di SMA X

Tabel 3 uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Aborsi Pada Remaja Putri di SMA X

Pengetahuan	Sikap				Total		χ^2 (p-value)
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	7	87.5%	1	12.5%	8	100%	0.03
Tinggi	82	98.8%	1	1.2%	83	100%	
Total	89	97.8%	2	2.2%	91	100%	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa dari 91 siswi yang berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 7 (87,5%) orang dan berpengetahuan cukup serta bersikap negatif sebanyak 1 (12,5%) orang. Sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi dan bersikap positif sebanyak 82 (98,8%), dan yang berpengetahuan tinggi dan bersikap negatif sebanyak 1 (1,2%) orang. Hasil uji *chi square* nilai *p-value* sebesar (0,03) yakni kurang dari tingkat signifikansi (0,05) sehingga dapat menolak H_0 dan H_A diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Aborsi Pada Remaja Putri di SMA X.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Espinoza et al., (2020) menyatakan remaja belum tahu mengenai aborsi, mereka juga tidak mengetahui hukumnya, bagaimana menghentikannya, dan dimana mereka dapat melakukannya. Diantara sampel anak perempuan sekolah menengah berusia 10-19 tahun di Lagos, Nigeria 83% memahami aborsi sebagai topik. Hal tersebut dapat dikuatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranteallo et al., (2019) dari penelitian ini didapatkan $p=0.009$ ditemukan berdasarkan hasil uji statistic chi square dengan signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa $p < \alpha$ (0,05). Ini

menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan remaja tentang resiko aborsi di SMK Kesehatan SMART di Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian dari 44 orang yang survey menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik paling banyak mengetahui bahaya aborsi, 19 orang (43,2%), dan 6 orang (13,6%) yang tidak mengetahuinya. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah paling sedikit mengetahui bahaya aborsi

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primanita, (2020) bahwa hasilnya menyatakan bahwa sebanyak 2 remaja diantara responden memiliki pengetahuan kurang dan pandangan terhadap aborsi negatif, sedangkan 1 remaja diantaranya responden memiliki pengetahuan kurang dan pandangan aborsi yang positif. Responden yang pengetahuan cukup dan pandangan terhadap aborsi yang negatif sebanyak 7 remaja (5,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pandangan terhadap aborsi yang positif adalah 1 remaja (0,8%) , yang negatif sebanyak 17 remaja (12,9%). Sedangkan 96 remaja (72,7%) dari responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap remaja terhadap aborsi yang positif. Hasil perhitungan uji chi square menunjukkan bahwa p value $0,003 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK 9 Kota Tangerang pada tahun 2020.

Pada penelitian ini beberapa dari responden yang mempunyai pengetahuan rendah hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari Lembaga Pendidikan dan keagamaan terhadap masalah resiko aborsi pada remaja, yang menyebabkan mereka cenderung melakukan aborsi (Hamdayani et al., 2021). Pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Yosali et al., 2020). Sedangkan sikap negatif pada penelitian ini disebabkan oleh fakta bahwa responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya aborsi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang juga mempengaruhi bagaimana sikap seseorang (Ranteallo et al., 2019). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan apabila responden memiliki pengetahuan yang tinggi, maka akan mempengaruhi sikap positif remaja terhadap pencegahan aborsi. Remaja yang berpengetahuan rendah dan bersikap negatif perlu diantisipasi untuk mengatasi masalah ini karena dapat merusak generasi muda bangsa.

4. KESIMPULAN

Responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, dengan rata-rata usia remaja 10-18 tahun, pada penelitian ini terdapat kelas X,XI,XII dengan menggunakan proportional sampling yang dimana salah satu teknik sampling adalah simple random

sampling sebagai teknik pengambilan sampel sehingga dapat diperoleh sebanyak 91 responden. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan hanya beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan maka responden semakin mengetahui bahaya atau dampak yang ditimbulkan dari aborsi.

Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki sikap positif, dan terdapat beberapa responden dengan sikap negatif, hal tersebut artinya responden banyak yang sudah memahami pengetahuan dan dampak dari aborsi. Dalam penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap aborsi pada remaja putri di SMA X. tingkat pengetahuan yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya sikap aborsi yang negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Kepada Bapak Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan, serta Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Penguji 1 Ibu Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat. yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu., Sp.Kep.Mat. Selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan saran dan masukan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih juga kepada orang tua penulis ayahanda Sudarto dan Ibunda Siti Mutmainah yang selalu mendukung dan menyayangi penulis dengan penuh kebaikan, tidak lupa juga kepada teman-teman yang setiap saat memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi di STIK Bina Husada Palembang tahun 2018. *Masker Medika*, 7(1), 1–12.
- Anisa, Syamsun, A., & Jumsa, M. R. (2021). Pengaruh penyuluhan online terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mengenai tindakan aborsi pada tahun ajaran 2020. *Unram Medical Journal*, 10(1), 391–399. <https://doi.org/10.29303/jku.v10i1.455>
- Biyanzah, B., Pamukhti, D., Putri, D. A., & Surakarta, U. A. (2024). 1,2,3,4. 6, 218–227.
- Dalam, D., Di, K., & Gowa, S. (2021). 1053-Article Text-2642-1-10-20211201. 2(7).

- Espinoza, C., Samandari, G., & Andersen, K. (2020). Abortion knowledge, attitudes and experiences among adolescent girls: A review of the literature. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1744225>
- Hamdayani, H., Sainah, S., Sofyan, M., & Putri, I. N. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang dampak aborsi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 78–82. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.82>
- Irwan, H. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA Negeri 1 Makassar tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 6(2), 8–11.
- Khandefa, M. F., & Rinaldi, K. (2023). Fenomena aborsi di lingkungan kampus A dan B pada mahasiswi (studi kasus pelaku X dan Y). *Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, 2(1), 1–10.
- Nurhasanah, & Ningsih, A. D. (2023). Perkembangan remaja berdasarkan gender. *Journal of Counseling and Education*, 4(2), 35–41.
- Perantini, N. W. A. E., Swarjana, I. K., & Damayanti, I. A. M. (2023). Persepsi remaja SMA tentang aborsi di Denpasar dan Gianyar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.431>
- Primanita, R. et al. (2020). *Jurnal Surya: Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(2), 70–76.
- Rambe, N. L., Ritonga, F., Halawa, F. H., Medan, U. I., Artikel, I., Reproduksi, K., & Medan, U. I. (2023). Penyuluhan dampak aborsi bagi kesehatan remaja di SMP Imelda Medan. 3(1), 23–27.
- Ranteallo, R. R., Ginggi, E. R., & Mapandin, A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan bahaya kejadian aborsi di SMK Kesehatan Smart Kabupaten Toraja Utara tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*.
- Riswanda, H. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap abortus provocatus kriminalis pada mahasiswa FK UISU. *Institutional Repository Universitas Islam Sumatera Utara Student Papers (SP) Fakultas Kedokteran Pendidikan Kedokteran*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2008>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Setiawati, Y. (2023). Knowledge of students of levels II and III of DIII midwifery study program. 13(1), 63–69.
- Wijaya, U., Surabaya, K., Hukum, F., Studi, P., & Program, H. (2022). Kriminalisasi tindakan pemaksaan aborsi sebagai kekerasan seksual [Skripsi].
- Wulandari, R. (2019). Pertanggungjawaban pidana terhadap pelaku abortus provocatus criminalis (tindak pidana aborsi). *Jurnal Rechtsens*, 8(2), 199–208. <https://doi.org/10.36835/rechtsens.v8i2.534>
- Yosali, M. A., Susanti, A., & Daryanti, L. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja putri dalam pencegahan aborsi. 9–11.